

**KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM DAKWAH ISLAM :
PEMANFAATAN FITUR LIVE STREAMING
PADA AKUN TIKTOK HUSAIN BASYAIBAN
@KADAMSIDIK00**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AYU CAHYA NINGRUM

NIM. 3421118

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM DAKWAH ISLAM :
PEMANFAATAN FITUR LIVE STREAMING
PADA AKUN TIKTOK HUSAIN BASYAIBAN
@KADAMSIDIK00**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AYU CAHYA NINGRUM

NIM. 3421118

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Cahya Ningrum

NIM : 3421118

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Komunikasi Interaktif Dalam dakwah Islam:Pemanfaatan Fitur
Live Streaming Pada Akun TikTok Husain Basyaiban
@khadaamsidik00

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Maret 2026
Yang Menyatakan,




Ayu Cahya Ningrum
NIM. 3421118

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I.

Desa Besito RT 04 RW 04 Kec. Gebog, Kab. Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ayu Cahya Ningrum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

di- Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **AYU CAHYA NINGRUM**

NIM : **3421118**

Judul : **KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM DAKWAH ISLAM :
PEMANFAATAN FITUR LIVE STREAMING PADA AKUN
TIKTOK HUSAIN BASYAIBAN @KADAMSIDIK00**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Desember 2025

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I.
NIP. 199001312018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AYU CAHYA NINGRUM**
NIM : **3421118**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM DAKWAH ISLAM PEMANFAATAN FITUR LIVE STREAMING PADA AKUN TIKTOK HUSAIN BASYAIBAN @KADAMSIDIK00**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 9 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna Gelar memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.


Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Amat Zuhri, M. Ag.

NIP. 197204042001121001


Kholid Noviyanto, M.A. Hum.

NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 06 April 2026

Ditahankan Oleh



Dr. Ruzi Harvati, M.Ag.

NIP. 19741118 200003 2 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah-Nya dan memberi kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga sahabat serta para pengikutnya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT, Sang pemberi petunjuk yang tak pernah terputus, karena izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Karso dan Ibu Suharti sebagai sumber kekuatan dan inspirasi tiada tara yang senantiasa mendidik, memberi dukungan untuk putri mereka satu-satunya. Terimakasih atas cinta, doa, dan dukungan finansial serta moral yang luar biasa. Pencapaian ini takkan pernah ada tanpa restu dan perjuangan mereka.
3. Untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha berjuang dalam keheningan, raga yang menahan lelah dalam kesendirian, dan pikiran yang tak pernah berhenti mencari solusi. Inilah buah dari prosesmu. Skripsi ini adalah cerminan dari perjalanan panjang, pertumbuhan, dan pelajaran hidup yang tak ternilai. Telah membuktikan bahwa 'tidak mungkin' hanyalah kata yang belum di coba. Terima kasih untuk tidak memilih menyerahmeski terkadang ingin menyerah karena kehidupan terasa begitu berat untuk dijalani. Inimerupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri karena dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. *Proud of you*, ini bukan hanya sekedar gelar, ini adalah transformasi. Mari hadapi dunia dengan kepala tegak. **“Selamat, kamu berhasil!”**
4. Untuk almamater Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu, membentuk karakter dan tempat bertemunya penulis dengan sahabat-sahabat terkasih. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman yang telah menjadikan ku pribadi yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Almamater ini akan menjadi bagian penting bagi perjalanan penulis.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

QS. Al-Insyirah (94): 5-6

"Jatuh, bangkit, jatuh lagi, bangkit lagi. Inilah proses menjadi versi terbaik diri.

Gelar ini bukan akhir, tapi awal dari kebermanfaatn."



ABSTRAK

Ningrum, Ayu Cahya 2026. Komunikasi Interaktif dalam Dakwah Islam: Pemanfaatan Fitur Live Streaming pada Akun TikTok Husain Basyaiban @kadamsidiq00. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Vyki Mazaya., M.S.I.

Kata Kunci : Komunikasi Interaktif, Dakwah Islam, Live Streaming, TikTok, Generasi Z, dan Husain Basyaiban.

Fenomena dakwah Islam melalui media sosial kini berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi yang telah mengubah pola dakwah dari model konvensional yang bersifat satu arah menjadi lebih partisipatif dan interaktif. TikTok sebagai media sosial populer, khususnya dengan fitur live streaming, memungkinkan adanya komunikasi dua arah secara real-time antara dai dan audiens, sehingga menciptakan ruang dialog keagamaan yang lebih terbuka. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah dengan penggunaan fitur live streaming sebagai media interaksi langsung antara dai dan audiens. Oleh karena itu, penting untuk diteliti tentang bagaimana bentuk komunikasi interaktif yang diterapkan @kadamsidik00 melalui fitur live streaming.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana bentuk komunikasi interaktif yang diterapkan @kadamsidik00 melalui fitur live streaming. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi interaktif yang diterapkan @kadamsidik00 melalui fitur live streaming.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (field research). Dengan Pendekatan netnografi dengan landasan teori interaktif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan mengamati secara langsung pada aktivitas live streaming TikTok @kadamsidik00. Data diperoleh melalui observasi live streaming, wawancara daring dengan audiens, serta dokumentasi digital. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interaktif dalam live streaming TikTok @khadamsidiq00 mencerminkan bentuk komunikasi meliputi interaksi verbal seperti memberikan pertanyaan, tanggapan, dan sapaan, serta interaksi nonverbal berupa like, gift, dan share. Hal tersebut berdasarkan dengan teori interaktivitas media yang dikemukakan oleh Sally J. Mc Millan, yang menekankan bahwa interaktivitas dalam media digital terjadi ketika terdapat hubungan timbal balik antara @kadamsidik00 dan *followers* yang memungkinkan pertukaran pesan secara langsung. Dalam penelitian ini, hubungan timbal balik tersebut terlihat dari keterlibatan aktif audiens serta adanya respons langsung dari dai terhadap berbagai bentuk interaksi yang muncul selama live streaming. Komunikasi yang terjadi tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara dai dan audiens. Komunikasi interaktif membentuk hubungan yang partisipatif.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala rahmat dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan gambaran mengenai perkembangan dakwah Islam di era digital serta bentuk interaksi yang terjalin antara dai dan audiens dalam ruang media sosial. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami dinamika komunikasi dakwah yang terjadi di platform digital, khususnya pada aktivitas live streaming TikTok. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moral maupun materil, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Komunikasi interaktif dalam Dakwah Islam Pemanfaatan Fitur *Live streaming* Pada Akun TikTok Husain Basyaiban@kadamsidik00" dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim., M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Mukoyimah., M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dimas Prasetya., M.A selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Dimas Prasetya., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Vyki Mazaya., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu selama pembuatan skripsi.

7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Terimakasih kepada Kedua orang tua yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia serta keluargaku, terima kasih atas cinta, doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya ,Terimakasih berkat mama bapa saya bsa berada dititik ini.Sehat selalu dan harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup saya, I love you more more more.
9. Terimakasih kepada Mas Ikmal Lunnuha yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan bahkan dari sebelum kuliah sudah kebersamai penulis.Terimakasih telah sabar selalu menjadi rumah untuk melepas keluh kesah,pendamping segala hal,memotivasi penulis untuk tetap semangat pantang menyerah,serta segala usaha yang diberikan mulai dari waktu,dukungan ataupun menghibur dalam kesedihan,doa dan support dengan selalu bilang”kamu bisa” dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Sahabat-sahabat, teman semasa PPL, dan teman KKN yang telah menemani dan kebersamai penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis, memberi dukungan serta semangat.
11. Terimakasih untuk informan yang bersedia untuk di wawancara melalui virtual.Terimakasih telah membantu meluangkan waktunya untuk mengisi quisioner dalam proses penyusunan skripsi.
12. Skripsi ini membahas mengenai komunikasi interaktif dalam dakwah Islam melalui media sosial TikTok, khususnya pada fitur live streaming. Penelitian ini berfokus pada aktivitas dakwah yang dilakukan melalui akun Khadam Sidiq serta interaksi yang terjadi antara penyampai dakwah dan audiens dalam ruang digital. Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan gambaran mengenai bagaimana proses komunikasi dakwah berlangsung secara interaktif di media sosial serta bagaimana audiens memanfaatkan media tersebut untuk memperoleh informasi keagamaan di era digital.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks media sosial dan perkembangan dakwah Islam di era digital. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, aamiin.Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan,06 April 2026

Yang menyatakan,



AYU CAHYANINGRUM
NIM. 3421118



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	34
BABII KOMUNIKASI INTERAKTIF, DAKWAH ISLAM, LIVE STREAMING TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH, ETNOLOGI VIRTUAL	36
A. Komunikasi Interaktif	36
B. Dakwah Islam	45
C. Live Streaming TikTok Sebagai Media Dakwah Islam	47
D. Netnografi	51

BAB III PROFIL TIKTOK @KADAMSIDIK00, KOMUNIKASI INTERAKTIF, <i>LIVE STREAMING</i> DITIKTOK @KADAMSIDIK00 ...	55
A. Profil TikTok @kadamsidik00.....	56
B. Jadwal live streaming @kadamsidik00.....	60
C. Live streaming Di TikTok @kadamsidik00.....	62
D. Respon generasi Z terhadap komunikasi interaktif dalam dakwah yang dilakukan @kadamsidik00 melalui fitur live streaming.....	73
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM DAKWAH ISLAM MELALUI FITUR <i>LIVE STREAMING</i> TIKTOK @kadamsidik0	79
A. Analisis Bentuk Komunikasi Interaktif dalam Dakwah Islam.....	79
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



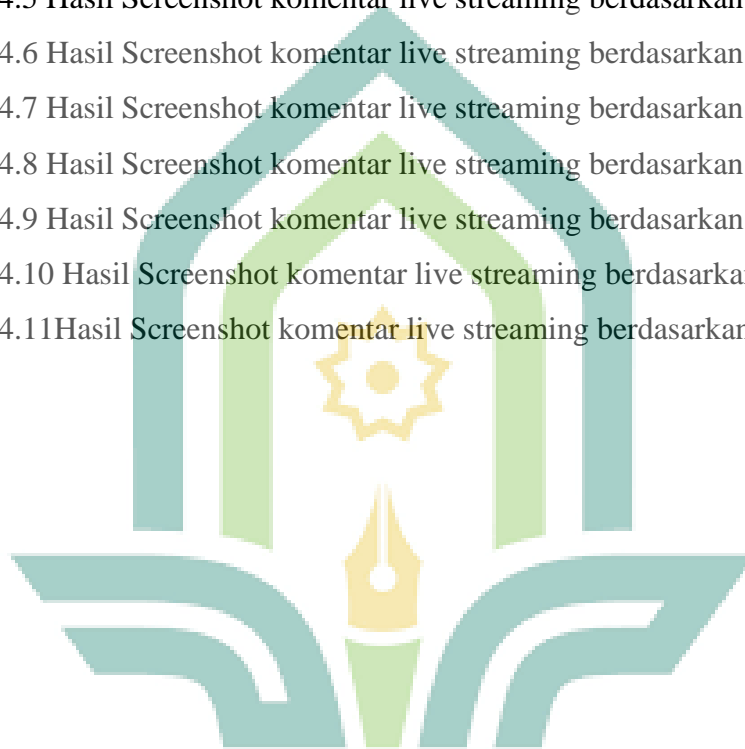
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Live Streaming.....	61
Tabel 3.2 Dialog Transkrip Live Streaming.....	72
Tabel 3.3 Transkrip Wawancara Dengan Narasumber.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Screenshoot Profil TikTok @kadamsidik00	59
Gambar 3.2 <i>Live streaming</i>	63
Gambar 4.1 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	85
Gambar 4.2 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	88
Gambar 4.3 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	88
Gambar 4.4 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	88
Gambar 4.5 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	89
Gambar 4.6 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	90
Gambar 4.7 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	91
Gambar 4.8 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	91
Gambar 4.9 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	93
Gambar 4.10 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	93
Gambar 4.11 Hasil Screenshoot komentar live streaming berdasarkan Observasi	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet sebagai wadah media komunikasi modern yang kini menjadi sarana yang efektif dalam pelaksanaan Dakwah, sebagai sebuah upaya *fundamental* untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, telah menunjukkan *fleksibilitas* yang luar biasa sepanjang sejarahnya. Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna aktif di Indonesia. Fitur live streaming menjadi salah satu sarana yang banyak dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk dakwah Islam. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dakwah dari konvensional menjadi digital yang lebih interaktif dan partisipatif. Dakwah Islam secara teoretis adalah suatu proses transformasi nilai yang menuntut adanya pemahaman mendalam antara pendakwah dan jamaah. Dalam teori komunikasi interaktif, keberhasilan pesan diukur dari adanya *feedback* (umpan balik) yang cepat dan dinamis, sehingga terjadi dialog yang menghidupkan suasana dakwah.¹

Saat ini, terjadi pergeseran tradisi dakwah dari yang awalnya hanya bisa secara offline namun sekarang bisa melalui ke ruang digital. TikTok, yang awalnya dikenal sebagai media hiburan, kini menjadi panggung dakwah utama bagi Gen Z. Husain Basyaiban (@kadamsidik00) muncul sebagai

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*, (Bandung: ASM. Romli, 2013), hlm. 45.

sosokpendakwah muda yang mampu menghidupkan dakwah digital bagi generasi muda.²

Sehingga dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu,tetapi bisa dilakukan secara kapanpun dan dimanapun dengan adanya media digital Saat ini, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, terjadi fenomena yang lebih *transformatif*. Media sosial dan berbagai *platformnya* seperti TikTok muncul sebagai wadah baru dalam penyebaran Islam yang menyimpan potensi sangat besar. Perubahan ini tidak hanya menawarkan pembaruan fitur, tetapi secara mendasar mengubah cara komunikasi yang tadinya linier dan satu arah, menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Fitur-fitur canggih yang ada di media sosial membuat para pendakwah dan khalayaknya untuk berinteraksi langsung antara satu sama lain, sehingga menciptakan ruang dialog yang sebelumnya susah dicapai. Penonton tidak lagi sekedar mendengar, namun dapat berpartisipasi aktif dengan memberikan komentar, bertanya,bahkan mengikuti siaran langsung. Perubahan ini penting karena memenuhi preferensi pemirsa masa kini, terutama generasi muda, yang lebih menyukai konten autentik, spontan, dan menghargai peluang interaksi langsung.³Oleh sebab itu, penyesuaian dakwah di era media sosial bukan sekedar pilihan melainkan sebuah keharusan. Meskipun saat ini media sosial sudah sangat umum digunakan untuk berdakwah, namun sebagian besar pengamat dan peneliti terdahulu masih lebih banyak berfokus pada apa isi pesannya atau seberapa

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 128.

³Addib Wahyu Hidayat et al., “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z”, *Journal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, (2024),109.

populer seorang pendakwah di dunia maya. Masih sangat sedikit penelitian yang secara mendalam membedah bagaimana bentuk komunikasinya berlangsung secara dua arah. Kesenjangan yang nyata terlihat adalah ketika banyak pendakwah hanya sekadar 'memindahkan' ceramah mimbar ke layar ponsel tanpa benar-benar memanfaatkan fitur interaksi yang ada. Akibatnya, banyak pertanyaan atau kegelisahan umat di kolom komentar yang terabaikan begitu saja. Hal tersebut menjadi letak pentingnya bentuk komunikasi seperti yang dilakukan oleh @kadamsidik00. Ia tidak hanya memberikan informasi, tetapi menjadikan 'curhatan' atau pertanyaan followersnya sebagai inti dari dakwahnya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Peneliti ingin melihat bagaimana sebuah pesan agama tidak lagi terasa kaku dan jauh, melainkan menjadi sebuah dialog yang hangat, santai, dan erat melalui pemanfaatan teknologi secara maksimal. Fokusnya bukan lagi sekadar 'siapa yang bicara', tetapi 'bagaimana cara mendengarkan dan menjawab' kebutuhan audiens di era digital."

Dalam konteks komunikasi digital, tidak hanya harus memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kemampuan dalam mengelola komunikasi tersebut menjadi interaktif secara afektif. Dengan pemanfaatan penggunaan media sosial, pesan-pesan keagamaan tidak hanya dapat sampai kepada pendengarnya namun juga dapat diterima dan dibahas sampai selesai melalui dialog dan diskusi yang lebih erat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penyebaran pesan-pesan keagamaan harus berkembang dan memanfaatkan setiap kemajuan teknologi untuk memastikan nilai-nilai Islam

tetap relevan dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan cara yang paling efisien dan efektif.⁴

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi satu arah tidak sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin aktif dengan hal tersebut adanya perubahan karakter audies menuntut adanya pendekatan komunikasi yang lebih interaktif dan *dialogis* dalam praktik dakwah. Batasan dari model komunikasi *monologis* tersebut menjadi semakin terasa dalam masyarakat yang semakin beragam dan kompleks. Setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda, pengalaman yang berbeda, dan sudut pandang yang berbeda, sehingga pendekatan yang bersifat beragam dan sering kali tidak terlalu efektif. Karena terbatasnya ruang berdialog, para pendakwah mengalami kesulitan dalam membangun kedekatan dan hubungan personal yang solid dengan audiens mereka. Hal tersebut menimbulkan dampak bahwa dakwah akan dipahami hanya sebagai pendakwah yang formal dan sekedar menyampaikan ajaran, bukan sebagai ajakan dialog yang tulus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model komunikasi dakwah tradisional sudah tidak sepenuhnya sesuai lagi untuk memenuhi kebutuhan di era zaman sekarang yang lebih kritis, serta audiens berpartisipasi dan mencari pemahaman sendiri terkait pengetahuan agama. Pergeseran tersebut menjadi pendorong utama bagi para pendakwah dan organisasi pendakwah untuk mencari metode baru, mudah dalam beradaptasi, dan interaktif untuk menyebarkan pesan kebaikan mereka. Kehadiran *platform* digital khususnya TikTok telah

⁴Iqrom Faldiansyah, "Dakwah Media Sosial Alternatif Dakwah Kontemporer Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia" 15, no. 2 (2020): 36–58.

mengubah secara mendasar perkembangan metode komunikasi di bidang dakwah. Berbeda dengan media massa *konvensional*, TikTok menawarkan *ekosistem* yang memungkinkan interaksi interaktif. Fitur-fitur seperti kolom komentar, pesan pribadi, dan terutama *live streaming* telah berhasil menghilangkan batas-batas fisik antara pendakwah dan audiens. Perubahan tersebut telah membawa transformasi pola komunikasi dari yang semula hanya terfokus pada satu sumber menjadi forum *dinamis* dimana setiap individu mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan diri. Dalam konteks ini, penonton tidak lagi sekedar menjadi penerima pasif, melainkan partisipan aktif yang dapat langsung bertanya, menjawab, atau berdiskusi dengan para pendakwah, sehingga menciptakan dialog yang jauh lebih spontan.⁵

Dinamika mengenai komunikasi interaktif yang kini menjadi hal yang relevan jika melihat kelompok sasaran di TikTok, yaitu generasi *Milenial* dan generasi Z, kelompok usia ini memiliki minat yang kuat terhadap konten autentik yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung. Mereka tidak menyukai pembicaraan yang kaku dan formal, namun lebih cenderung memilih membangun hubungan personal dan memahami hal-hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dakwah di TikTok menjadi sukses karena menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam format yang akrab dengan budayanya: singkat, *visual*, dan interaktif. Karakteristik audiens generasi Z ini memerlukan komunikasi yang lebih partisipatif agar mereka merasa dilibatkan dan menjadi bagian dari proses dakwah itu sendiri. Dengan

⁵Riki Khrishananto and Muhammad Ali Adriansyah, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Generasi Z" 9, no. 2 (2021): 323–36, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>.

demikian, siaran langsung di TikTok bukan hanya sekadar sarana siaran ceramah, melainkan alat strategis untuk membangun komunitas dan memperkuat pemahaman keagamaan secara lebih efektif. Kemampuan para dakwah dalam menjawab pertanyaan secara langsung, memberikan penjelasan secara spontan, dan berinteraksi secara personal dengan ribuan penonton sekaligus mempererat hubungan antara dakwah dan umat. Pendekatan ini menciptakan kepercayaan dan ruang aman bagi penonton untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Pada akhirnya, inovasi komunikasi dakwah melalui TikTok ini menunjukkan bahwa pesan-pesan keagamaan dapat tetap relevan dan menjangkau generasi Z selama disampaikan melalui media dan dengan gaya komunikasi yang mudah dipahami dan dihargai oleh para generasi tersebut. Fenomena baru dalam komunikasi dakwah ini menimbulkan berbagai pertanyaan.⁶

Oleh sebab itu, ada urgensi nyata untuk mengalihkan fokus penelitian ke platform TikTok. Berbeda dengan YouTube yang cenderung menawarkan video berdurasi panjang, dan Instagram yang lebih fokus pada gambar statis, dai TikTok harus beradaptasi dengan budaya konten yang bergerak cepat dan selalu berubah. Tantangannya antara lain menyederhanakan pesan-pesan keagamaan yang kompleks ke dalam format yang mudah dipahami tanpa mengubah makna aslinya. Di sisi lain, terdapat banyak peluang dengan fungsi *live streaming*, yaitu membuka peluang interaksi langsung yang dapat mempererat hubungan antara pendakwah dan penontonnya. Analisis

⁶Nugraha, A. & Setianto, R. (2021). "Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial pada Kalangan Generasi Z." *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 150-165

mendalam mengenai pemanfaatan strategis fitur ini akan memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas dakwah di era digital, terutama dalam menjangkau kelompok sasaran yang paling aktif dan berpengaruh saat ini, yaitu generasi Z. Penelitian ini secara spesifik akan mengkaji akun TikTok @kadamsidik00, seorang dai muda yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang santai dan lugas, yang mampu merangkul audiens *milenial* dan generasi Z. Fokus penelitian mampu menganalisis bagaimana ia menggunakan fitur live streaming untuk membangun komunikasi yang interaktif.⁷

Urgensi dari penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama, dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur komunikasi dakwah interaktif khususnya pada platform TikTok. Studi kasus @kadamsidik00 dapat memberikan contoh empiris yang memperkaya pengetahuan ilmu komunikasi Islam. Kedua, secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan yang praktis serta bermanfaat bagi para da'i, pengelola pimpinan dakwah dan para pembuat konten mengenai keagamaan untuk memaksimalkan penggunaan fitur *live streaming* agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan relevan. Pada penelitian ini mempunyai kebaruann yaitu dengan lebih berfokus pada komunikasi interaktif dalam *Live streaming* TikTok sebagai objek utama penelitian yang masih sangat terbatas. Dengan menjadikan @kadamsidik00 sebagai subjek, dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi yang mendalam mengenai komunikasi seorang dai muda yang berhasil

⁷Dkk Canra Krisna Jaya, *Komunikasi Dakwah Di Era Digital*, ed. Eka Tresna Setiawan, 1st ed. (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022 Jl.Simatupang kel.Kebagusan Kec.Pasar Minggu Kota.Jakarta Selatan., 2022).

memanfaatkan teknologi untuk dakwah, sebuah fenomena yang jarang dikaji secara detail.

Secara ideal, dakwah di zaman era digital harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang dialogis dan memberdayakan. Pemanfaatan *live streaming* tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, namun juga sebagai wadah dialog terbuka, nasehat dan klarifikasi. Para pendakwah diharapkan dapat membimbing hubungan personal dengan khalayaknya, sehingga tercipta rasa kedekatan dan kepercayaan yang memungkinkan pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Tujuan *Live streaming* untuk menciptakan hubungan yang lebih personal dan santai antara dai dan mad'u serta menghindari kesan kaku dan formal.

Secara teori, fitur Live Streaming menawarkan interaktivitas total. Namun, kenyataannya (Das Sein), interaksi di TikTok seringkali kurang optimal oleh komentar yang terlalu cepat, keterbatasan durasi, atau audiens yang hanya mencari hiburan semata. Hal tersebut yang terkadang menjadi suatu permasalahan kesenjangan antara potensi interaktivitas teknologi dengan efektivitas penyampaian pesan dakwah yang esensial.⁸

Namun fakta di lapangan seringkali menunjukkan keadaan yang berbeda. Banyak konten dakwah di *Platform* media sosial, termasuk TikTok, yang masih disampaikan secara satu arah. *Live streaming* seringkali hanya berfungsi sebagai ceramah tanpa ada interaksi yang berarti. Selain itu, ada juga kekhawatiran bahwa pendakwah dapat merubah di media sosial, menyajikan

⁸Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 37.

konten keagamaan sebagai bentuk hiburan untuk mendapatkan popularitas dan keuntungan. Hal ini menimbulkan perbedaan antara harapan bahwa dakwah harus menjadi sarana menuju pencerahan dan kenyataan bahwa dakwah terkadang hanya sekedar hiburan belaka. Pada penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana @kadamsidik00 berhasil mengatasi perbedaan tersebut melalui metode komunikasi interaktifnya. Husain Basyaiban adalah seorang pembuat konten TikTok yang memiliki wajah seperti orang Arab yang lahir di Makkah pada tanggal 12 Agustus 2002. Nama akun TikTiknya @kadamsidik00, influencer tersebut mempunyai Followers 6,3 M, lulusan S1 UIN Sunan Ampel Surabaya di tahun 2023. Ia merupakan anak seorang kyai dan sempat tinggal di Makkah selama lima setengah tahun karena ayah Husain menggunakan waktunya untuk menuntut ilmu di sana, setelah itu pindah dan menetap di Indonesia, tepatnya di BilaPorah, Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur hingga saat ini. Kehidupan sehari-hari @kadamsidik00 sama dengan kehidupan orang normal lainnya, namun @kadamsidik00 berjuang di bidang pendidikan agama bersama ayahnya. Ia tidak pernah menjadi santri di pesantren. Ia menyampaikan dakwah di media sosial dari "ngaji" yang ia lakukan setiap hari bersama ayahnya dan belajar dengan gurunya sejak kecil hingga sekarang. Awal mula Husain membuat konten di TikTok adalah pada tahun 2018-2022, karena hal tersebut Husain mulai dikenal oleh masyarakat luas.⁹ *Content Creator* muda berbakat serta sudah memahami agama karena ia merupakan seorang santri dan

⁹Kiswondari, "Profil dan Biodata Husain Basyaiban, Mahasiswa UINSA Surabaya yang Populer Dakwah di TikTok," *iNews.id*, 21 Agustus 2023, <https://jatim.inews.id/berita/profil-dan-biodata-husain-basyaiban-mahasiswa-uinsa-surabaya-yang-populer-dakwah-di-tiktok>.

memanfaatkan media sosial TikTocknya sebagai media untuk memotivasi anak-anak muda dengan penyebaran pesan agama serta mampu berinteraksi dengan audiensnya dengan memberikan ilmu wawasannya yang berharga tentang efektivitas komunikasi interaktif dunia digital. @kadamsidk00 Berbeda dengan dai milenial lainnya yang cenderung menggunakan konten satu arah, dakwah yang dilakukan oleh @kadamSidik00 cenderung lebih sering live streaming TikTok yang menunjukkan tingkat interaktivitas yang tinggi dengan penggunaan bahasa yang muda dipahami oleh anak muda.

Fitur *Live streaming* di TikTok menciptakan ruang komunikasi interaksi dua arah, memungkinkan pengguna, terutama para pembuat konten, berbicara langsung dengan penontonnya lewat komentar, *emoji*, hingga fitur *gift*. Hal ini menunjukkan perubahan dari komunikasi satu arah ke model komunikasi yang lebih interaktif, yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam berbagai bidang, seperti penyebaran agama Islam, pembelajaran, dan hiburan. Penggunaan fitur ini dapat memperkuat keterlibatan audiens serta meningkatkan keefektifan pesan yang disampaikan pada saat itu juga. Penelitian ini memfokuskan mengenai komunikasi interaktif dalam kegiatan dakwah Islam melalui media digital. Metode dakwah yang digunakan tidak menjadi objek utama, melainkan sebagai konteks dalam melihat bagaimana proses interaksi antara komunikator dan audiens berlangsung secara dua arah. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pemaknaan konten dakwah, melainkan pada proses komunikasi interaktif yang terjadi antara komunikator dan audiens. Adapun pemaknaan konten dipahami sebagai bagian dari respons audiens dalam interaksi

tersebut. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interaktif yang dikaji melalui pendekatan netnografi, dengan melibatkan peneliti dan informan dalam memahami proses interaksi yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interaktif yang diterapkan @kadamsidik00 melalui *live streaming*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan komunikasi interaktif yang diterapkan @kadamsidik00 melalui *live streaming*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan agar dapat memperluas ilmu dakwah terkait pemanfaatan teknologi melalui TikTok sebagai media yang digunakan untuk berdakwah. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi interaktif serta pemanfaatan teknologi digital.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan informasi mengenai pemanfaatan teknologi digital secara positif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi semua khalayak mahasiswa. Dalam hal

tersebut mampu menambahkan khasanah keilmuan yang positif bagi khalayak umum serta dapat menjadi acuan bagi pendakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis memaparkan penjelasan mengenai objek yang diteliti, yaitu penelitian yang relevan serta mudah dipahami seperti terlihat di bawah ini.

1. Kajian Teori

a. Komunikasi Interaktif

Komunikasi interaktif didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan di mana setiap pesan yang dikirimkan memiliki keterkaitan kontekstual yang kuat dengan pesan-pesan sebelumnya. Karakteristik utama yang membedakannya dari komunikasi tradisional adalah adanya responsivitas. Menurut Sheizaf Rafaeli, interaktivitas bukanlah sekadar fitur teknis dari sebuah alat, melainkan sebuah variabel kualitas dalam proses komunikasi. Ia menegaskan bahwa komunikasi baru benar-benar interaktif apabila pesan ketiga dalam sebuah urutan merespons pesan kedua dengan tetap merujuk pada konteks pesan pertama.¹⁰

Melalui media sosial, dakwah digital dapat menjangkau khalayak yang lebih luas serta mendorong komunikasi dua arah saling aktif. Dengan adanya live streaming yang melibatkan penonton, seperti *polling*, kuis, dan sesi tanya jawab, mereka dapat menjalin ikatan emosional yang

¹⁰Sheizaf Rafaeli, *Interactivity: From New Media to Communication*, dalam *Advancing Communication Science: Merging Mass and Interpersonal Processes*, ed. Robert P. Hawkins, John M. Wiemann, dan Suzanne Pingree (Beverly Hills: SAGE Publications, 1988), 110.

kuat dengan penonton serta menciptakan interaksi yang mendalam dan berkelanjutan.¹¹

Denis McQuail menjelaskan bahwa kehadiran media baru membawa perubahan pada sifat komunikasi massa yang dulunya bersifat terpusat dan searah menjadi terpecah dan interaktif. Dalam komunikasi interaktif, batas antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) menjadi kabur, karena keduanya memiliki posisi yang setara dalam mengendalikan alur informasi.¹²

Di Indonesia, Rulli Nasrullah memberikan perspektif penting mengenai bagaimana komunikasi interaktif membentuk realitas di media siber. Ia menjelaskan bahwa interaktivitas di media sosial menciptakan pola komunikasi yang bersifat kelompok, di mana siapa pun bisa menjadi sumber informasi sekaligus penerima informasi dalam waktu yang bersamaan.¹³

Pemanfaatan pada media sosial untuk menyebarkan dakwah mempunyai peluang sangat besar yang membuat pesan dakwah dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas. Pada media sosial mempunyai karakteristik tersendiri yang memungkinkan dakwah menjangkau khalayak luas, ditambah mengingat jumlah pengguna media sosial yang terus meningkat. Selain itu, sifat interaktif media sosial memfasilitasi

¹¹Muaz Mohd Noor et al., “Strategi Komunikasi Kedermawanan Dalam Kalangan Pengguna Media Sosial Berpengaruh” 2, no. 1 (2020): 33–47.

¹²Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*:ed. ke-6 (London: SAGE Publications, 2010)145.

¹³Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* :(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 88.

interaksi langsung antara lembaga penyiaran atau organisasi misi dan pengikutnya, sehingga menciptakan peluang untuk berdialog dan sesi tanya jawab yang lebih mudah.¹⁴Interaktivitas adalah merujuk pada komunikasi yang terjadi antara dua individu yang secara bersamaan memegang peran ganda, yaitu sebagai komunikator dan juga berfungsi sebagai penerima pesan. Komunikasi ini dikenal dengan sebutan komunikasi interaktif. Melalui komunikasi interaktif, proses komunikasi yang dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga, atau organisasi menjadi lebih efisien. Pada studi yang dilakukan oleh *McMillan dan Downes* pada tahun 1998 mengidentifikasi enam dimensi interaktivitas, yang meliputi menginformasikan, kontrol tinggi, aktivitas tinggi, waktu fleksibel, dua arah, serta kesadaran terhadap tempat tinggi.¹⁵Dengan menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, penyebaran pesan dakwah menjadi lebih inklusif dan responsif. Generasi muda yang aktif di media sosial menjadi sasaran utama yang sebelumnya sulit dijangkau melalui cara-cara tradisional. Komunikasi interaktif memungkinkan diskusi dan pertukaran pesan keagamaan.¹⁶

Sebelum pada era digital, dakwah biasanya disampaikan melalui cara konvensional seperti ceramah, diskusi kelompok, dan media cetak. Meskipun metode ini memiliki nilai tersendiri, keterbatasannya terletak

¹⁴Ilham, Sri Muliana, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital" *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 2, No. 10 Tahun 2025, hlm 84

¹⁵Marsudi, *Strategi Komunikasi Interaktif Ciewie Batik*, Ikhraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, 46.

¹⁶Samsul Rani, "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan" 4, no. 1 (2023): 207–16.

pada jangkauan dan partisipatif informan. Dengan teknologi digital, komunikasi kini dapat lebih terbuka dan partisipatif.¹⁷

b. Dakwah Islam

Dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain yang berarti termasuk tingkah laku manusia sebagaimana yang diselidiki dengan metode linear di atas. Aktifitas dakwah seperti ini telah ada sejak berabad-abad yang lampau sampai sekarang. Sejak diutusnya Rasulullah dipermukaan bumi ini dakwah telah dilaksanakan dan itu berlangsung sampai sekarang dengan berbagai variasinya¹⁸.

Ilmu Dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan yang sudah melembaga sejak lama, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. Oleh sebab itu, eksistensi dakwah sebagai proses pemberdayaan dan perlindungan, terutama pada aspek perlindungan perempuan dan anak, tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun, karena kegiatan dakwah sebagai proses penyematan umat manusia dari persoalan yang merugikan kehidupannya, merupakan bagian dari tugas dan fungsi manusia yang sudah

¹⁷Ali Nurdin and Dkk., *Revolusi Dakwah*, ed. Muh Syahril Sidik Ibrahim, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata Jl. Garuda, Gang Panji 1 No. 335, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta., 2024).

¹⁸Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila Ilmi al-Dakwah*(Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993). 23

direncanakan sejak awal penciptaan manusia sebagai khalifah fi al-ardh.¹⁹

Ilmu pengetahuan dalam aktivitas penyampaian ajaran Islam atau dakwah kepada orang lain, harus memiliki pengetahuan yang berobjektivitas, bernetodologis, universal dan sistematis. Setiap Ilmu pengetahuan mempunyai objek studi seperti:Objektif, berarti bahwa ilmu itu harus sesuai dengan keadaan objeknya dan “persesuaian antara pengetahuan dan objeknya itulah yang disebut kebenaran. Bernetodologis, senantiasa alat yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran pengetahuan, atau metode yang digunakan sesuai dengan objek studinya. Universal, artinya kebenaran yang telah diperoleh dengan metode ilmiah itu harus merupakan kebenaran yang bersifat umum. Sistematis, artinya pengetahuan dakwah itu telah tersusun secara menyeluruh yang bagian-bagiannya memiliki korelasi antara satu dengan lainnya.²⁰

komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara da“i dan mad“u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Jadi, komunikasi

¹⁹Muhammad al-Bahy, al-Sabil ila *Dakwah bi al-Haq* (Kairo: Matba’ah al-Azhar, 1970) cet. 1. 15.

²⁰HSM Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 1971), 7.

dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²¹

Di dalam dakwah digital, platform seperti TikTok memiliki peran penting sebagai media penyebaran informasi Islam kepada khalayak yang lebih luas. Influencer menggunakan platform ini untuk berbagi konten dakwah yang mendidik, menginspirasi, dan membahas permasalahan yang dihadapi generasi muda. Interaksi di media sosial memfasilitasi komunikasi dan pertukaran antarpribadi yang lebih hidup. TikTok merupakan *platform* yang sangat efisien untuk menjangkau generasi Z, terutama melalui konten visual pendek. Influencer seperti @kadamsidik00 adalah contoh nyata bagaimana dakwah dapat disampaikan secara relevan dan menarik dengan mengadaptasi pesan agar sesuai dengan kebutuhan dan respon khalayak.²²

c. Pemanfaatan Fitur *Live Streaming*

Pemanfaatan fitur *live streaming* pada komunikasi media baru (new media) dipahami sebagai penggunaan teknologi transmisi data digital

²¹Ivan Sunata, M.A. *Dakwah dan komunikasi islam* :Jambi,9.

²²Aini Nabillah and Pipir Romadi, "Dakwah Pada Generasi Z Di Media Sosial : Studi Netnografi Pada Akun TikTok Agam Fachrul" 6, no. April (2024): 51–64, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.24625>.

secara real-time yang memungkinkan konten video dan audio disiarkan secara langsung kepada audiens tanpa melalui proses pengunduhan. Karakteristik utamanya adalah interaktivitas seketika, di mana komunikator dan komunikan dapat terlibat dalam pertukaran pesan (dialog) pada waktu yang bersamaan melalui fitur kolom komentar atau reaksi digital.²³

Dalam konteks dakwah, pemanfaatan ini bukan sekadar alat siar, melainkan bentuk mediamorfosis atau perubahan cara berkomunikasi dari model satu arah (seperti televisi/radio konvensional) menjadi model dialogis yang partisipatif.²⁴ Penggunaan fitur *Live Streaming* adalah bentuk komunikasi interaktif pada media digital. Fitur ini memungkinkan sinkronisasi, dimana pengirim dan penerima pesan berada pada waktu yang sama, meski secara fisik terpisah satu sama lain. Dalam konteks media digital, Rulli Nasrullah menjelaskan interaktivitas dalam siaran langsung menciptakan pola komunikasi individu. Hal ini memungkinkan audiens untuk memberikan umpan balik secara langsung melalui komentar, suka, atau hadiah digital, yang secara instan mengubah arah percakapan.²⁵

d. Teori Interaktivitas

Interaktivitas adalah pilar utama dalam kajian media baru (new media) yang merujuk pada kemampuan teknologi komunikasi untuk

²³Martin Lister, et al., *New Media: A Critical Introduction*, (London: Routledge, 2009), 21.

²⁴Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*, (Bandung: ASM. Romli, 2013), 82.

²⁵Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 92.

memfasilitasi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan secara dinamis. Dalam konteks fitur live streaming TikTok, interaktivitas tidak hanya dipandang sebagai ketersediaan fitur teknis seperti kolom komentar, melainkan sebagai sebuah proses komunikasi sirkuler yang mengubah peran audiens dari penerima pesan pasif menjadi partisipan aktif.²⁶

Martin Lister dalam bukunya menekankan bahwa interaktivitas adalah pengalaman pengguna yang paling membedakan era digital dengan era media massa konvensional (seperti TV dan radio). Lister membagi interaktivitas ini ke dalam beberapa dimensi penting, Pertama Interaktivitas Navigasional Audiens memiliki kendali penuh untuk memilih konten, kapan harus bergabung dalam live, dan kapan harus meninggalkannya.

Kedua, Interaktivitas Komunikatif Terjadinya pertukaran pesan dua arah secara real-time. Dalam dakwah Husain Basyaiban, hal ini terlihat ketika pertanyaan penonton langsung dijawab saat itu juga. Ketiga, Interaktivitas Adaptif Pesan dakwah dapat berubah secara spontan mengikuti arus pertanyaan atau respon penonton di kolom komentar, sehingga menciptakan suasana dialogis yang hidup.²⁷

Bahwa pada komunikasi interaktif, umpan balik (feedback) berlangsung secara seketika (instantaneous feedback). Hal ini

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 182.

²⁷Martin Lister, et al., *New Media: A Critical Introduction*, (London: Routledge, 2009), 21-23.

meruntuhkan batasan ruang dan waktu yang selama ini menjadi kendala dalam dakwah tradisional. Interaktivitas menciptakan apa yang disebut dengan "kehadiran sosial" (social presence), di mana meskipun dipisahkan oleh layar ponsel, audiens merasa sedang berada dalam satu ruang diskusi yang sama dengan sang pendakwah.²⁸

Dari perspektif komunikasi dakwah, Asep Syamsul M. Romli menambahkan bahwa pemanfaatan interaktivitas di media sosial memungkinkan pesan-pesan agama disampaikan secara lebih personal dan egaliter. Hubungan antara pendakwah (da'i) dan objek dakwah (mad'u) menjadi lebih dekat dan tidak kaku, yang sangat krusial dalam menarik minat generasi Z yang cenderung menyukai pola komunikasi terbuka dan dua arah.²⁹

2. Penelitian yang Relevan

Penulis telah mencari sejumlah karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Untuk memperkuat landasan teori dan menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, adanya kajian terdahulu ini diharapkan dapat menjadi referensi yang mendukung serta memperkaya analisis dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan studi ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul "Penggunaan TikTok Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Netnografi pada Akun @kadamsidik00)". Dilaksanakan oleh Salim Syahid Anshori pada tahun

²⁸Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 56.

²⁹Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*, (Bandung: ASM. Romli, 2013), 95.

2023 di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, yaitu analisis interaksi sosial dalam lingkungan digital. Penelitian ini mengungkapkan akun TikTok @kadamsidik00 menggunakan berbagai fitur seperti video pendek, komentar, dan balasan video untuk berinteraksi komunikasi dua arah dengan audiens. Interaksi ini membantu memperkuat pesan dakwah dan membangun komunitas dakwah digital yang responsif. Penelitian ini relevan karena membahas langsung komunikasi interaktif dalam Dakwah Islam melalui akun TikTok yang juga menjadi fokus penelitian ini.³⁰ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada pendekatan teori, penelitian berfokus pada analisis interaksi sosial, sedangkan penelitian skripsi ini mengintegrasikan teori komunikasi interaktif dan ekologi media serta menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai landasan untuk memahami konstruksi makna antara da'i dan khalayak dalam konteks Dakwah Islam digital. Kesamaannya yaitu membahas tentang komunikasi interaktif dalam Dakwah Islam melalui akun TikTok @kadamsidik00 yang sama. Keduanya menggunakan pendekatan analisis interaksi sosial dalam lingkungan digital yaitu Netnografi/Etnografi Virtual.

Kedua, penelitian yang berjudul “Komunikasi Interaktif Dakwah Agama dan Basyasman di Aplikasi GoPlay”. Dilaksanakan oleh Weni Aulia di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada pemanfaatan live streaming

³⁰Salim Syahid Anshori, Skripsi: *Penggunaan TikTok Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Netnografi pada Akun @kadamsidik00)*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

sebagai media komunikasi dua arah antara da'i dan audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur live streaming memfasilitasi dialog, tanya jawab, dan diskusi yang membantu audiens memahami pesan dakwah dengan lebih baik. Studi ini penting karena secara langsung membahas interaksi komunikasi dalam dakwah digital, yang menjadi tema utama penelitian ini.³¹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah platform dan objek. Kesamaannya yaitu secara langsung membahas interaksi komunikasi dalam dakwah digital dan pemanfaatan *live streaming* sebagai media komunikasi dua arah antara da'i dan audiens.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa KPI UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap Gaya Retorika Dakwah di Akun TikTok @kadamsidik00". Dilaksanakan oleh Dyah Nur Anisah pada tahun 2025 di UIN Gusdur Pekalongan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi cara mahasiswa KPI memahami dan menilai gaya retorika dakwah yang diterapkan oleh Husain Basyaiban di platform TikTok. Teori yang diacu adalah Retorika Aristoteles untuk memahami bagaimana pengetahuan, pengalaman, dan harapan mahasiswa memengaruhi pengertian mereka tentang pesan dakwah. Penelitian ini menjadi relevan karena menyoroti objek yang sama, yakni akun TikTok @kadamsidik00 milik Husain Basyaiban, serta membahas cara penyampaian konten dakwah dan penerimaannya oleh

³¹Weni Aulia, Skripsi: *Komunikasi Interaktif Dakwah Agama dan Basyasman di Aplikasi GoPlay*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022).

generasi muda, khususnya mahasiswa KPI.³² Perbedaannya memberikan dasar pemahaman yang signifikan mengenai bagaimana konten dakwah membentuk persepsi audiens yang memusatkan perhatian pada gaya retorika dan respon audiens terhadap bentuk penyampaian pesan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses komunikasi interaktif, yakni bagaimana interaksi antara da'i dan audiens terjadi melalui fitur-fitur TikTok seperti komentar, siaran langsung, stitch, dan teori yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini memperluas diskusi dari sekedar persepsi terhadap retorika menjadi keterlibatan aktif audiens dalam proses dakwah tersebut. Kesamaannya yaitu menyoroti objek yang sama, yakni akun TikTok @kadamsidik00 milik Husain Basyaiban. Keduanya meneliti cara penyampaian konten dakwah dan penerimaannya oleh generasi muda.

Keempat, penelitian yang berjudul "Pesan-Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten TikTok Akun @kadamsidik00". Dilaksanakan oleh Humayra pada tahun 2023 di UIN Mataram. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi, serta menggunakan Teori Ekologi Media. Fokus penelitian ini pada konten pesan dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban dan bagaimana pesan tersebut diterima serta ditanggapi oleh para pengikut di TikTok melalui komentar.³³ Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada konten pesan dakwah dan reaksi pasif dari audiens, bukan menyoroti keterlibatan dua arah antara da'i dan

³²Dyah Nur Anisah, "Persepsi Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Gaya Retorika Dakwah Pada Akun Tiktok @Kadamsidik00," *E-Theses Uin Gusdur*, 2025, <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/12587>.

³³Humayra, Skripsi: *Pesan-Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten TikTok Akun @kadamsidik00*, (Mataram: UIN Mataram, 2023).

audiens, seperti balasan dari komentar, siaran langsung, dan fitur TikTok lainnya. Kesamaannya yaitu memiliki fokus pada konten pesan dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban dan bagaimana pesan tersebut ditanggapi oleh para pengikut di TikTok. Kesamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai gaya komunikasi interaksi dua arah secara umum.

3. Kerangka Berpikir

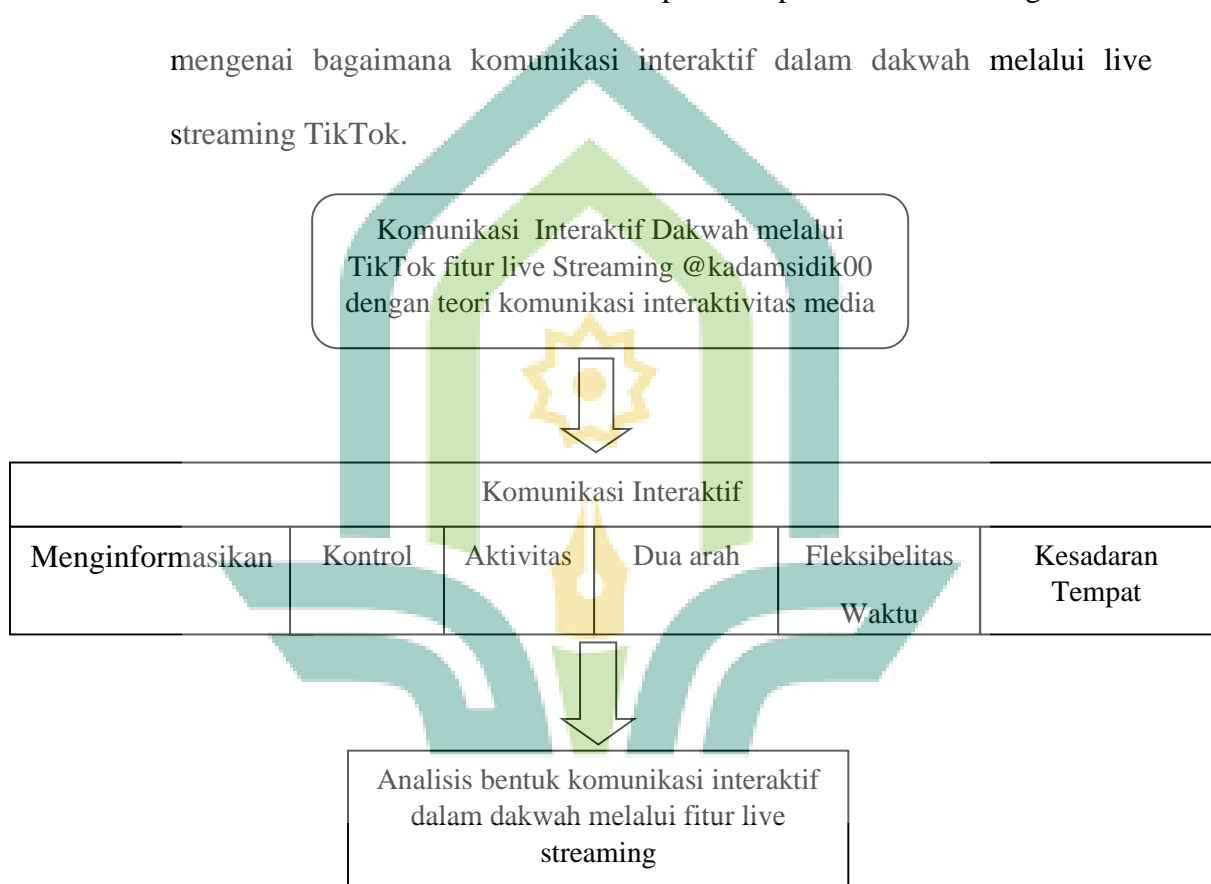
Berdasarkan analisis latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada fenomena dakwah Islam melalui media digital, khususnya melalui live streaming TikTok pada akun @kadamsidik00. Perkembangan media sosial saat ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dua arah atau interaktif antara pendakwah dan audiens.

Dalam penelitian ini, komunikasi interaktif dipahami sebagai proses pertukaran pesan yang melibatkan timbal balik secara langsung antara komunikator dan komunikan. Bentuk komunikasi tersebut dapat diamati melalui fitur live streaming seperti komentar, tanya jawab, serta respons langsung dari pendakwah terhadap audiens selama siaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi interaktif untuk menganalisis bagaimana bentuk interaksi yang terjadi dalam proses dakwah digital. Selain itu, teori interaktivitas digunakan untuk memahami bagaimana audiens memberikan respons terhadap pesan dakwah serta kepuasan yang diperoleh dari keterlibatan mereka dalam live streaming.

Alur penelitian ini dimulai dari teori komunikasi interaktivitas media dengan aktivitas live streaming sebagai media dakwah, kemudian dianalisis bentuk komunikasi interaktif yang terjadi selama siaran berlangsung yang meliputi menginformasi, kontrol tinggi, aktivitas tinggi, dua arah, fleksibilitas waktu dan kesadaran tempat.

Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana komunikasi interaktif dalam dakwah melalui live streaming TikTok.



Bagan 1.1
Kerangka berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research).

Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field Research) adalah jenis

penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomenaterbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori interaktivitas media untuk melihat bagaimana proses komunikasi berlangsung.. Melalui analisis deskriptif, peneliti berupaya membedah fakta dan peristiwa secara menyeluruh guna menyajikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik subjek yang diteliti, Pendekatan metodologis dalam penelitian adalah netnografi dengan memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi diruang gital.³⁴ Bentuk keterlibatan audiens dalam penelitian ini dianalisis melalui interaksi verbal (komentar, pertanyaan) dan nonverbal (like, gift, share) selama live streaming berlangsung. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan proses komunikasi interaktif secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian

³⁴Sugiyono, Metode penelitian pendidikan “Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R dan D” (Bandung: Alfa Beta, 2008) hal, 9.

yang terjadi pada saat sekarang.³⁵Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pemahaman yang mendalam mengenai makna, perilaku, serta praktik sosial dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif lebih menyoroti proses dan makna, bukan hanya kuantifikasi data. Dalam konteks pendekatan kualitatif untuk memahami komunikasi yang berlangsung secara interaktif dalam kegiatan Dakwah Islam melalui fitur *Live streaming* di TikTok.³⁶

Partisipasi merupakan tantangan karena data dalam Netnografi umumnya sudah ada sebelum peneliti melakukan penelitian. Keterlibatan adalah jenis data yang terlibat dimana peneliti mencurahkan dan terlibat dengan data yang sedang dipelajari. Berikut ini adalah tingkat keterlibatan netnografi³⁷

Pendekatan ini didukung oleh netnografi dengan Teori Interaktivitas. Interaktivitas dalam ruang digital dilihat sebagai proses komunikasi yang bersifat dua arah (*two-way communication*) dan memberikan kontrol kepada pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam jalannya komunikasi.³⁸Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis dimensi interaktivitas yang meliputi aktivitas, kontrol pengguna, dan kecepatan respons dalam siaran dakwah tersebut. Penelitian ini akan berusaha mendapatkan informasi

³⁵ Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm. 56

³⁶Christine Hine, *Etnography for the Internet*, 1st ed. (London: Routledge London, 2020).

³⁷Tika Mutia, "Da'wahtainment: The Creativity of Muslim Creators in Da'wah Communication on Social Media," *Jurnal Dakwah Risalah* 32 (2021): 147–63, <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i2.15536>.

³⁸Sally J. McMillan, "Interactivity: Users, Expressions, and Contexts," dalam *The Handbook of New Media*, ed. oleh Leah A. Lievrouw dan Sonia Livingstone (London: SAGE Publications, 2006), 164.

selengkap mungkin mengenai pesan-pesan dalam *live streaming* dakwah pada akun TikTok @kadamsidik00.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Pihak yang menjadi sumber perolehan data atau subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Subjeknya adalah @kadamsidik00 sebagai penceramah muda yang aktif di media sosial salah satunya di *live streaming* Platform TikTok. Sedangkan Objeknya adalah pada akun TikTok, khususnya pada aktivitas Live streaming yang dilakukan sebagai media dakwah. Adapun Objek pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara online dan dokumentasi.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh³⁹. sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik untuk individu maupun kelompok." Sumber primer dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan followers, dan dokumentasi *virtual* seperti tangkapan layar dan rekaman interaksi di TikTok.⁴⁰ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data kualitatif dengan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴⁰ Argita Endraswara, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689-99, hlm 34.

pendekatan netnografi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, yaitu aktivitas live streaming pada akun TikTok @kadamsidik00. Data tersebut berupa interaksi komunikasi yang terjadi antara komunikator dan audiens selama siaran langsung, seperti komentar, pertanyaan *Followers*, respon dari @kadamsidik00, serta bentuk komunikasi dua arah yang muncul dalam proses dakwah digital. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara dengan beberapa audiens atau pengikut (*followers*) yang aktif berinteraksi dalam live streaming tersebut. Adapun jumlah informannya dalam penelitian ini ada disepuluh informan yang dipilih berdasarkan *followers* yang aktif bertanya, meliputi @lovermy_08(Zidna), @mysansann(nisa), @fahrypradana27(fahry), @buttertaurus(nadia), @iqmal.gobang(ikmal), @amelll(00_bungalily)(amel), @slydeliaa(selly), @aisyah la_(aisyah), @luluuu (lulu), @.(nisrin) yang dipilih berdasarkan *followers* yang aktif bertanya, berinteraksi dalam live streaming TikTok @khadamsidik00.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung kebutuhan data primer.⁴¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur dan studi terdahulu mengenai *live streaming* dakwah di media sosial, khususnya *platform* TikTok, sebagai media komunikasi dakwah yang efektif dalam menjangkau informan Gen

⁴¹Asiva Noor Rachmayani, "Data dan Sumber Data Kualitatif," diakses pada 4 November 2025.

Z. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan publik secara signifikan, sehingga menjadi sarana komunikasi yang interaktif dan kontekstual sesuai dengan paradigma konstruktivisme.⁴²

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution, metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya.⁴³ Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi :

a. Observasi Partisipatif

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Observasi partisipatif adalah sesuatu yang memerlukan keterlibatan peneliti dengan cara ikut serta berinteraksi pada kolom komentar pada saat live streaming. Dalam observasi jenis ini, peneliti merasakan, mengalami, dan berperilaku seperti orang yang diteliti sebagai bahan bentuk keabsahan data. Metode ini memberikan informasi yang lebih lengkap, rinci dan tepat. Pada observasi ini menggunakan observasi partisipasi lengkap dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat penuh dalam seluruh aktivitas subjek pada sesi *live streaming*. Dengan cara ini suasananya natural dan peneliti tidak terlihat

⁴²Prasetyo, E. B. (2024). "Efektivitas Dakwah Digital Melalui Media Sosial: Studi Kasus TikTok." *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 12(2), 78-85.

⁴³ Nasution, *Metode Research*, Jakarta :Bumi Aksara, 2006, hlm. 112-114.

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.

sedang meneliti.⁴⁵Hal ini mencerminkan keterlibatan peneliti secara keseluruhan dalam setiap kegiatan.Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana komunikasi dua arah terjalin.

b. Wawancara Mendalam (*Online*)

Instrumen ini berfungsi untuk pengambilan data di lapangan. Pada tehnik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian⁴⁶.Wawancara onlie adalahsuatu metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data serta bertukar pikiran untuk penelitian melalui dialog online dengan menggunakan google form antara peneliti dan informal. Penelitian ini menggunakan informan yang dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas live streaming TikTok akun @khadamsidiq00. Informan tersebut audiens yang aktif mengikuti live streaming. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan terkait proses komunikasi interaktif yang terjadi.Wawancara juga berfungsi untuk memverifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai topik dan fokus penelitian secara menyeluruh, bebas dan terbuka. Proses wawancara mendalam dilakukan dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan topik atau masalah yang ingin

⁴⁵Amar Ma' ruf''*Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif*''Journal of Scientific Communication Volume 7, Issue 2, Desember 2025,101-102.

⁴⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 79

digali.informan yang diwawancara adalah dengan followers penonton *aktiflive streaming @kadamsidik00* yang dipilih secara random yang paling sering bertanya. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapat oleh peneliti akurat dengan berdasarkan followers aktif untuk mengetahui dampak komunikasi interaktif terhadap pemahaman dan sikap mereka terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui platform tersebut.⁴⁷

c. Dokumentasi *Virtual*

Menurut Endang Danial, teknik pengumpulan data yang disebut studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.⁴⁸Data yang didapat seperti dengan merekam menggunakan media visual seperti foto, screenshot, rekaman video *live streaming*, dan arsip komentar terkait. Dokumentasi ini berfungsi sebagai “catatan lapangan” dalam bentuk digital. Dalam penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan dengan mengunduh video dan merekam informasi terkait akun tersebut, seperti: jumlah pengikut, total konten yang tersedia, dan deskripsi akun TikTok Husain Basyaiban. Data ini dikumpulkan melalui platform TikTok dan podcast tentang kegiatan dakwah oleh @kadamsidik00.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber

⁴⁷Nila Nazilatul Mazaya”Perancangan Ui/Ux Aplikasi “Dengerin” Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking”KOMPUTA : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika Vol. 12, No. 2, 2023,41.

⁴⁸Amar Ma’ ruf”Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif”Journal of Scientific Communication Volume 7, Issue 2, Desember 2025 ,107.

dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti audiens dan hasil observasi live streaming. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teoritis, di mana triangulasi teoritis berfungsi untuk menguraikan hubungan serta penjelasan dari analisis yang perlu dipertimbangkan saat membandingkan hasil. Sumber data juga diambil langsung dari TikTok @kadamsidik00 yang digunakan untuk menguatkan validitas data wawancara dengan informan.

6. Teknik Analisis Data

Pada analisis data ada tiga metode untuk menganalisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan inferensi (*Miles dan Huberman, 1992*). Reduksi data merupakan suatu langkah yang meliputi pemilihan informasi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang diperoleh dari pencatatan di lapangan. Proses ini terjadi terus menerus sepanjang proses penelitian, bahkan sebelum data terkumpul seluruhnya, dibuktikan dengan kerangka konseptual penelitian, pertanyaan yang diajukan, dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti.

Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Pemilihan judul

d. Membuat gugus

Reduksi data adalah suatu jenis analisis yang melibatkan penajaman, pengelompokan, penyesuaian data, menghilangkan unsur-unsur yang tidak penting, dan menyatukannya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Reduksi tidak harus dipahami sebagai pengukuran data. Opsi cara reduksi data meliputi:

- a. Pemilihan data yang relevan
- b. Rangkuman singkat
- c. Kategori dalam konteks yang lebih luas

Penyajian data adalah proses aktivitas kumpulan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil keputusan. Bentuk penyajian data kualitatif yaitu :

- a. *Narrative text* : berupa catatan hasil latihan
- b. Matriks, grafik, jaringan dan bagan. Jenis ini merangkum informasi dalam format yang konsisten dan mudah diakses, sehingga lebih mudah untuk memahami masalah yang sedang terjadi.⁴⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis selama proses menyusun dan merangkai penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penelitian ini sehingga tercipta penulisan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur. Berikut sistematika pembahasan skripsi ini akan diuraikan oleh peneliti:

⁴⁹Agusta I. “Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif.” Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor. 2003 Feb;27(10):179-88, 10.

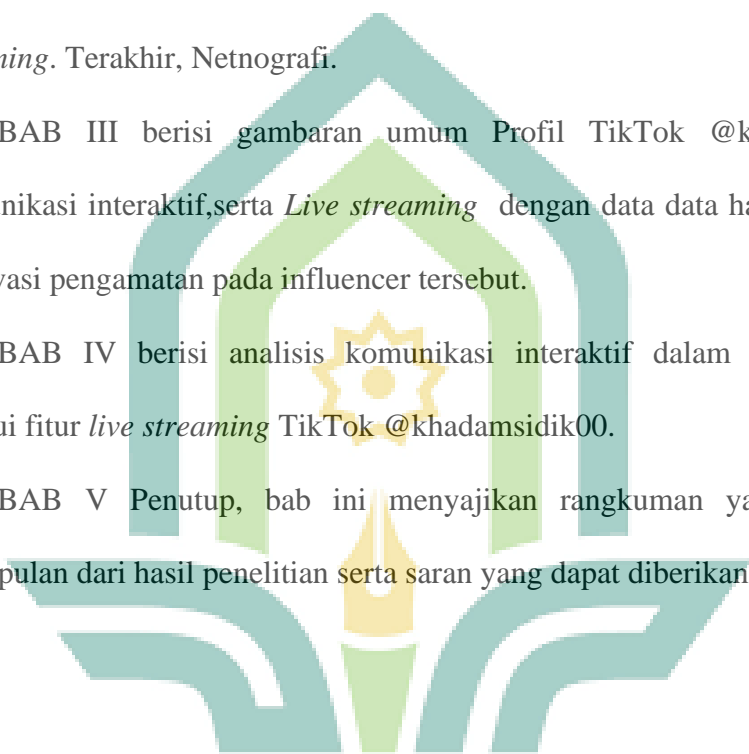
BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, bab ini berisi teori komunikasi Transaksional dan komunikasi interaktif pada akun Tiktok @khadamsidik00 yang terdiri dari 4 sub bab. Pertama, komunikasi interaktif. Kedua, Dakwah Islam. Ketiga, *Live streaming*. Terakhir, Netnografi.

BAB III berisi gambaran umum Profil TikTok @khadamsidik00, Komunikasi interaktif, serta *Live streaming* dengan data data hasil dari proses observasi pengamatan pada influencer tersebut.

BAB IV berisi analisis komunikasi interaktif dalam dakwah islam melalui fitur *live streaming* TikTok @khadamsidik00.

BAB V Penutup, bab ini menyajikan rangkuman yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai judul skripsi tentang Komunikasi Interaktif dalam Dakwah Islam melalui Fitur *Live Streaming* pada Akun TikTok Husain Basyaiban @kadamsidik00, dengan hal tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Komunikasi Interaktif Dakwah yang dilakukan Husain Basyaiban atau nama Tiktoknya @kadamsidik00 melalui fitur "*live streaming*" TikTok menunjukkan 4 temuan. Pertama, Menunjukkan bahwa penyampaian pesan bersifat responsif, fleksibel, dan sesuai konteks. Interaksi berlangsung secara *Real-time* melalui kolom komentar, fitur tanya jawab, dan serta respon langsung terhadap topik yang sedang dibahas. Bentuk ini mencerminkan pergeseran model komunikasi satu arah ke komunikasi dua arah yang lebih melibatkan partisipasi. Kedua, Pemanfaatan fitur live streaming sebagai sarana dakwah digital menjadikan TikTok tidak hanya sebagai platform hiburan tetapi juga sarana pendidikan agama yang *efektif*. Fungsi interaktif memungkinkan khalayak ikut serta dalam penyampaian pesan, sehingga tercipta kedekatan emosional dan tingkat keterlibatan yang tinggi antara komunikator dan komunikan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interaktif melalui *live streaming* TikTok yang dilakukan oleh Husain Basyaiban atau @kadamsidik00 terbukti berhasil meningkatkan kualitas penyampaian dan

penerimaan pesan dakwah di dunia digital. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada 3 aspek penting. Pertama, adanya peningkatan partisipasi audiens yang dibuktikan dengan banyaknya komentar, pertanyaan, dan interaksi langsung selama penayangan. Melalui interaksi langsung melalui fitur live di platform TikTok, khalayak tidak hanya berkesempatan menerima pesan, namun juga terlibat dalam diskusi yang membangun, menjadikan komunikasi dua arah dan *dialogis*. Kedua, kemungkinan klarifikasi langsung memperdalam pemahaman pesan. Audiens dapat meminta penjelasan lebih lanjut, memberi contoh, atau mengemukakan pendapat pribadi, yang kemudian dijawab secara terbuka oleh Da'i. Hal ini menjadikan pesan dakwah lebih *kontekstual*, lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital. Ketiga, adanya peningkatan kedekatan emosional dan kepercayaan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pendekatan yang *responsif*, manusiawi dan tidak menggurui menciptakan suasana komunikasi yang *inklusif* dan menyenangkan sehingga penonton merasa dihargai dan terdorong untuk terus mengikuti *live streaming* dakwah secara rutin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran berikut diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan dakwah digital lebih efektif, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interaktif melalui *live streaming* dapat meningkatkan keterlibatan,

pemahaman dan partisipasi audiens dalam kegiatan dakwah digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai komunikasi penyiaran Islami diharapkan dapat terus mengembangkan fokus kajian yang menyoroti dinamika interaksi di platform media sosial, khususnya yang berkaitan dengan aspek dialog, *feedback*, dan keterlibatan audiens. Penguatan penelitian akademis di bidang dakwah digital diharapkan dapat memperkaya sumber literatur komunikasi Islam dan berkontribusi pada pengembangan model dakwah yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

2. Saran Praktis,

- a. Bagi Dai dan Pendakwah Digital, Diharapkan agar para pendakwah dapat meneladani pendekatan komunikasi interaktif yang dilakukan oleh Husain Basyaiban dengan memanfaatkan media digital secara kreatif dan *profesional*. Dai perlu terus mengasah kemampuan komunikasi, literasi media, dan pemahaman terhadap psikologi audiens agar pesan dakwah lebih efektif dan diterima dengan baik.
- b. Bagi Generasi Muda dan Audiens Dakwah Digital, Diharapkan generasi muda dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, bukan sekadar hiburan. Partisipasi aktif dalam *Live streaming* dakwah hendaknya diarahkan pada diskusi yang membangun dan memperkuat nilai keislaman.
- c. Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini terbatas pada kajian yang hanya mengeksplorasi praktik dakwah melalui live streaming oleh Husain Basyaiban. Dengan demikian, disarankan bagi penelitian berikutnya

untuk memperluas fokus pada *Da'i* atau *kanal* media sosial lainnya, serta meneliti efek jangka panjang dari komunikasi interaktif terhadap perubahan sikap dan perilaku audiens, agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Albertus Fenanlampir dan Muhammad Muhyi. 2022. Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alo Liliweri. 2017. Komunikasi Antarpersonal. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aziz, Moh. Ali Aziz. Ilmu Dakwah. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2004.
- Bahy, M. A. (1970). al-Sabil ila Dakwah bi al-Haq (1st ed.). Matba'ah al-Azhar.
- Bayanuni, M. A. A. F. (1993). al-Madkhal ila Ilmi al-Dakwah. Muassasah al-Risalah.
- Deddy Mulyana. 2017. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Denis McQuail. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hafied Cangara. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Joseph A. DeVito. 2013. The Interpersonal Communication Book. New York: Pearson.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- McQuail, Denis. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th Edition. London: SAGE Publications.
- Musfiqon. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nasarudin Latif, H.S.M. (1971). Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah. Jakarta: Firma Dara.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution. 2006. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy. 2003. Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Potensi tersebut sebagaimana Allah gambarkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30-33.

Rafaeli, Sheizaf. 1988. "Interactivity: From New Media to Communication." Dalam *Advancing Communication Science: Merging Mass and Interpersonal Processes*, diedit oleh Robert P. Hawkins, John M. Wiemann, dan Suzanne Pingree, 110–134. Beverly Hills: SAGE Publications.

Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sholeh, Rosyid Sholeh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr.. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Jurnal :

Agusta I. (2003) "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian*, Bogor. 2003 Feb;27(10):179-88. hlm 10

Amar Ma' ruf (2025) "Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif" Annisa Putri, "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial," *Qawwam : The Leader's Writing* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.32939/qawwam.v5i1.330>.

Argita Endraswara, (2016): "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 1689-99, hlm 34.

Asiva Noor Rachmayani, (2025) "Data dan Sumber Data Kualitatif," diakses pada 4 November 2025.

Ayu cahyaningrum "Observasi" Pada Akun Tik Tok @kadamsidik00, Pada Tanggal 19 Oktober 2025.

Ayu cahyaningrum "Observasi" Pada Akun Tik Tok @kadamsidik00, Pada Tanggal 19 Oktober 2025.

Ayu cahyaningrum "Observasi" Pada live streaming @kadamsidik00, Pada Tanggal 19 Oktober 2025.

- Belinda Bunga Nagari and Totok Wahyu Abadi, (2024):
“Ujaran Kebencian Terhadap Presiden Jokowi Studi Netnografi Twitter,” no.
2 14–26.
- Christine Hine, (2020) *Etnography for the Internet, 1st ed.* (London: Routledge
London,).
- Dara, R.S., Purworini, D. and MM, S.S., 2014. *Komunikasi Interaktif Pada
Pemerintah Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Akun @ Hub
kominfo solo Sebagai Media Komunikasi Publik Dinas Perhubungan
Komunikasi dan Informatika Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas
Muhammadiyah Surakarta).hlm 32
- Dkk Canra Krisna Jaya, (2022) *Komunikasi Dakwah Di Era Digital, ed. Eka
Tresna Setiawan, 1st ed.* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, Anggota
IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
Jl.Simatupangkal.KebagusanKec.PasarMingguKota.Jakarta Selatan,).
- Dyah Nur Anisah, 2025 “Persepsi Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan Terhadap Gaya Retorika Dakwah Pada Akun Tiktok
@Kadamsidik00,” E-Theses UinGusdur, 2025,
<http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/12587>.
- Edward J. Downes and Sally J. McMillan, (2000), “Defining Interactivity: A
Qualitative Identification of Key Dimensions,” *New Media and Society* 2,
no. 2 <https://doi.org/10.1177/14614440022225751>.
- Eriyanto, “*Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya
Penggunaan Media Sosial.*”
- Fahmi Nur Addin et al., “Analisa Penggunaan Augmented Reality Di Ikea,”
Jurnal Inovasi Global 2, no. 7 (2024): 768–79.
- Hartika Aulia et al., (2024) “*The Role of Interactive Learning Media in Enhancing
Student Engagement and Academic Achievement*,” *International Seminar on
Student Research in Education, Science, and Technology* 1, no. April
(2024).
- Humayra, 2023 *Skripsi: Pesan-Pesan Dakwah Husain
Basyaib dalam Konten Tik Tok Akun @kadamsidik00*, (Mataram: UIN
Mataram,).
- Jochen Peter and Rinaldo Kühne, (2018) “*The New Frontier in Communication
Research: Why We Should Study Social Robots*,” *Media and
Communication*, 2018, <https://doi.org/10.17645/mac.v6i3.1596>.

- Kependudukan, Badan, and Keluarga Berencana Nasional. "BAB 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep." *Metodologi Penelitian Kesehatan 2023* hlm 73 .
- Kiswondari, (2023) "Profil dan Biodata Husain Basyaiban, Mahasiswa UINSA Surabaya yang Populer Dakwah di TikTok," *iNews.id*, 21 Agustus 2023, <https://jatim.inews.id/berita/profil-dan-biodata-husain-basyaiban-mahasiswa-uinsa-surabaya-yang-populer-dakwah-di-tiktok>.
- Nila Nazilatul Mazaya (2023) "Perancangan Ui/Ux Aplikasi "Dengerin" Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking" *KOMPUTA: Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika* Vol. 12, No. 2, hlm 41
- P. A. (2024) Setyaningrum, "Kajian Netnografi Terhadap Komentar Warganet Pada Akun Youtube Asumsi," *Galang Tanjung*, no. 1 (2024).
- Prasetyo, E. B. (2024). "Efektivitas Dakwah Digital Melalui Media Sosial: Studi Kasus TikTok." *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 12(2), 78-85.
- Rahardia, Salsabila Putri. (2024). *Strategi Dakwah Pada Akun Tiktok @Kadamsidik00*. Skripsi Sarjana. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Saifuddin Zuhri et al., "Analisis Pengaruh Media Sosial Dan Platform Digital Terhadap Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Z," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 2 (2024).
- Salim Syahid Anshori, (2023) *Skripsi: Penggunaan TikTok Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Netnografi pada Akun @kadamsidik00)*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Siti Qonitah Nitah, "Media Sosial Sebagai Platform Dakwah Interaktif Dalam Membangun Dialog Dan Silaturahmi," *Al-Idzaah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v6i2.7622>.
- Wahidin Wahidin et al. (2025), "Digital Simulations in Science Learning: A Student Perspective on Interactive, Engagement, Conceptual Understanding, and Learning Satisfaction," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 4, no. 1 <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v4i1.138>.
- Weni Aulia, 2022 *Skripsi: Komunikasi Interaktif Dakwah Agama dan Basyasman di Aplikasi GoPlay*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang.).

Wawancara

@aisyah la_ “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidik00 pada tanggal 01april2026

@amelll(00_bungalily) “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidiq pada tanggal 19 oktober 2025

@buttertaurus “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidiq pada tanggal 18 oktober 2025

@fahrypradana27 “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidiq pada tanggal 17 oktober 2025

@ikmal.gobang “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidiq pada tanggal 17 oktober 2025

@lovermy_08 “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidik00 pada tanggal 17 oktober 2025

@lulu “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidik00 pada tanggal 01april2026

@mysansann “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidik00 pada tanggal 17 oktober 2025

@ninadiy.ie “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidik00 pada tanggal 01april2026

@slydeliaa “Wawancara online” dengan pengikut @kadamsidik00 pada tanggal 01maret2026

